

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES

PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information.....	5
Check this article update (crossmark).....	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract.....	6
Article content.....	7

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright  Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: [10.21070/ijins.v26i4.1761](https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1761)

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

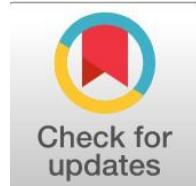
How to submit to this journal ([link](#))

Indonesian Journal of Innovation Studies

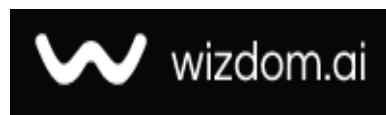
Vol. 26 No. 4 (2025): October
DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Religious Program as a Medium for Moral Character Formation in Elementary School

Program Keagamaan sebagai Sarana Pembentukan Akhlakul Karimah di Sekolah Dasar

Nur Alya Mardatillah, mardatillahnuralya@gmail.com, (1)

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Muh. Rusdi T, rusdithair@gmail.com, 0

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Muhammad Rusmin B, Muhammad.rusmin@uin-alauddin.ac.id, 0

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

Background: Character education in elementary schools plays a vital role in shaping moral and spiritual integrity. **Specific background:** The *Friday Worship Program* implemented at UPT SPF SD Inpres Baraya 1, Makassar, integrates religious rituals and moral learning to strengthen students' spiritual values. **Knowledge gap:** Limited empirical research explains how structured religious activities foster moral character development among elementary students. **Aims:** This study examines how the Friday Worship Program contributes to forming students' *akhlaqul karimah* (noble character). **Results:** Using a quantitative ex-post facto design with 155 respondents, data were analyzed through descriptive statistics and linear regression. Findings show that the program reached a moderate implementation rate (70%) and the students' moral formation reached a similar level (72%). The regression analysis ($R = 0.613$, $R^2 = 0.376$, $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$) indicates a significant relationship between the program and moral character formation. **Novelty:** The study integrates Islamic moral theory (*ta'dib*) with Bandura's Social Learning Theory, revealing that attention and motivation are key mechanisms in moral internalization. **Implications:** Structured religious activities at school can effectively cultivate moral character through teacher modeling and continuous habituation.

Highlight

- Structured religious routines nurture students' moral consciousness.
- Teacher modeling and peer interaction strengthen character formation.
- Religious programs can integrate social learning principles for moral education.

Keywords

Friday Worship Program, Moral Character, Islamic Education, Social Learning Theory, Elementary School

Published date: 2025-10-31

I. Pendahuluan

Hakikatnya, manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu kondisi alami yang suci, bersih, dan belum terpengaruh faktor eksternal. Fitrah tersebut menjadi potensi dasar yang memungkinkan manusia berkembang secara alami, sedangkan akal berfungsi sebagai instrumen penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Melalui akal, manusia mampu membedakan baik dan buruk serta mengarahkan perilaku sesuai dengan nilai yang diyakini^[1]. Namun, potensi fitrah dan akal tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan Pendidikan.

Pendidikan memegang peran sentral dalam mengembangkan potensi fitrah dan akal manusia secara optimal. Melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membentuk karakter, serta menumbuhkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional peserta didik [2]. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab [3]. Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari pembentukan karakter anak sejak usia dini, sebagaimana ditegaskan pula oleh para ulama seperti Ibn al-Qayyim dan Imam al-Ghazali [4].

Masa usia dini, yang kerap disebut sebagai golden age (usia emas), merupakan periode penting dalam perkembangan anak karena pada tahap ini potensi kecerdasan serta dasar-dasar perilaku terbentuk secara optimal. Dalam fase ini, peran orang tua sangat menentukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan tauhid, iman, dan syariat Islam. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan pendekatan yang menyenangkan serta disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui pembiasaan yang konsisten serta dukungan lingkungan yang mendukung, anak akan tumbuh dengan pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam, sekaligus menjadikan akhlak mulia bagian integral dari kepribadiannya sejak usia dini [5].

Agama dan akhlak merupakan dua aspek yang memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam. Kualitas keberagamaan seseorang tidak hanya ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari yang selaras dengan nilai-nilai moral. Dalam hal ini, akhlak menjadi wujud nyata dari pemahaman serta penghayatan agama. Islam menempatkan akhlak al-karimah sebagai salah satu fondasi utama yang menentukan kesempurnaan iman dan menjadi tolok ukur keberhasilan hidup, baik di dunia maupun di akhirat [6].

Pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak yakni harus dengan Pendidikan akhlak oleh sebab itu penting untuk menanamkan akhlak yang baik untuk anak mulai dari sejak dini[7]. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting, karena keduanya harus hadir sebagai teladan yang memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa pembinaan karakter sejak dini akan menjadi bekal berharga bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kebijaksanaan, sekaligus menjadikannya pribadi yang mampu berkontribusi positif di tengah Masyarakat [8].

Akan tetapi, realitas pendidikan di Indonesia masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan psikomotorik, khususnya akhlak dan spiritualitas, kurang mendapat perhatian seimbang. Ditambah lagi, lingkungan sosial sering kali tidak memberikan keteladanan yang konsisten, sehingga peserta didik kesulitan membangun identitas moral yang kuat. Oleh karena itu, dibutuhkan program pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif melalui pembiasaan ibadah dan penguatan budaya religius.

Salah satu bentuk konkret implementasi pendidikan karakter berbasis keagamaan adalah program Jumat Ibadah [9]. Program ini dilaksanakan secara rutin di berbagai sekolah dasar, termasuk UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dengan kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, dzikir, pembacaan Al-Qur'an, kultum, serta sedekah Jumat. Program tersebut bertujuan membiasakan peserta didik untuk beribadah, menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta menumbuhkan kepribadian yang religius dan berakhhlakul karimah [10].

Namun, pelaksanaan program Jumat Ibadah tidak terlepas dari kendala, terutama terkait kesadaran spiritual peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan. Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan hanya karena dorongan eksternal, seperti arahan guru, bukan karena motivasi internal atau keikhlasan pribadi. Tantangan lain adalah rendahnya partisipasi aktif dan kurangnya keterlibatan emosional peserta didik dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang lebih kreatif, edukatif, dan menyenangkan agar program tersebut benar-benar membentuk karakter spiritual peserta didik [11].

Dengan demikian, penelitian mengenai pelaksanaan program Jumat Ibadah di sekolah dasar, khususnya di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo, menjadi penting untuk mengungkap sejauh mana kegiatan ini mampu berkontribusi dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan guru, serta dampak program terhadap penguatan karakter religius anak.

II. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara program Jumat Ibadah (X) dengan pembentukan akhlakul karimah peserta didik (Y) di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini bersifat non-eksperimen atau ex-post facto, karena

[ISSN 2598-9936 \(online\)](https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1761), <https://ijins.umsida.ac.id>, published by [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo](https://ijins.umsida.ac.id)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, melainkan hanya mengumpulkan dan menganalisis data yang telah ada di lapangan. Ex-post facto berarti penelitian dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Dari sisi pendekatan, penelitian ini menggunakan dua sudut pandang: positivistik dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis, serta pendekatan psikologi yang memandang kegiatan keagamaan di sekolah sebagai sarana pembentukan perilaku positif dan akhlak peserta didik. Adapun variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X): program Jumat Ibadah dan variabel terikat (Y): Akhlakul karimah peserta didik. Populasi penelitian berjumlah 254 peserta didik kelas IV, V, dan VI, dengan sampel 155 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling agar setiap kelas terwakili secara proporsional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi, sedangkan hasil data dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh program Jumat Ibadah terhadap akhlakul karimah peserta didik.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1

Indikator **program Jumat Ibadah** mencakup empat aspek, yaitu: (1) perhatian (*attention*), (2) peniruan (*imitasi*), (3) motivasi, dan (4) retensi. Pada tahap analisis deskriptif, data yang diolah meliputi skor maksimum, skor minimum, persentase, rata-rata skor, standar deviasi, serta variasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pelaksanaan program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif program Jumat ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 kecamatan Tallo Kota Makassar, setelah dilakukan penyebaran angket kepada beberapa peserta didik dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Interval	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x) ₂	fi (xi-x) ₂	Persentase (%)
53-54	2	2	53,5	107	48,02	96.04	1%
55-56	2	4	55,5	111	24,30	48.60	1%
57-58	13	17	57,5	747,5	8,58	111.61	9%
59-60	69	86	59,5	4105,5	0,86	59.67	45%
61-62	48	134	61,5	2952	1,15	54.95	30%
63-64	16	150	63,5	1016	9,43	150.79	10%
65-66	4	154	65,5	262	25,71	102.81	3%
67-68	1	155	67,5	67,5	49,98	49.98	1%
Σ	155			9368		674,5	100%

Sumber : Hasil Angket Program Jumat ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 kecamatan Tallo Kota Makassar

Table 1. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Program Jumat Ibadah

Selanjutnya analisis deskriptif program Jumat ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 disajikan pada tabel di bawah ini :

Jumlah Sampel	155
Range	15
Skor Maksimum	68
Skor Minimum	53
Mean	60,43
Standar Deviasi	2,09

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

Table 2. Statistik Deskriptif Program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis deskriptif angket program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 menunjukkan bahwa dari 155 responden diperoleh rentang nilai sebesar 15, dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 53. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 60,43, sedangkan standar deviasinya sebesar 2,09.

NO.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 58$	11	7%
2	Sedang	$58 \leq x < 62$	109	70%
3	Tinggi	$62 \leq x$	35	23%
Jumlah			155	100%

Table 3. Kategorisasi program Jumat ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1

Berdasarkan Tabel dan Diagram 4.4 mengenai kategorisasi program Jumat Ibadah di UPT SPF SDI Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar, dari 155 responden diperoleh data bahwa 11 siswa (7%) berada pada kategori rendah dengan skor di bawah 58. Sebanyak 109 siswa (70%) termasuk dalam kategori sedang dengan skor antara 58 hingga kurang dari 62, sedangkan 35 siswa (23%) berada pada kategori tinggi dengan skor 62 ke atas.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan program Jumat Ibadah berada pada kategori sedang, dengan persentase mencapai 70% dari responden. Temuan tersebut menggambarkan bahwa program telah berjalan cukup baik dan memberi pengaruh positif bagi peserta didik. Meski demikian, masih diperlukan upaya penguatan agar pelaksanaan program semakin optimal sehingga lebih banyak peserta didik yang dapat mencapai kategori tinggi.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1

Dalam analisis deskriptif, data yang diolah terkait pembentukan akhlakul karimah meliputi skor maksimum, skor minimum, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, serta penyajian data. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi akhlak peserta didik di UPT SPF SDI Baraya 1.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pembentukan akhlakul karimah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 kecamatan Tallo Kota Makassar, setelah dilakukan penyebaran angket kepada beberapa responden, dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Interval	Frekuensi (fi)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	(xi-x) ²	Fi (xi-x) ²	Presentase (%)
41-42	5	5	41,5	207,5	15,05	75,25	3%
43-44	33	38	43,5	1435,5	3,53	116,49	21%
45-46	88	126	45,5	4004	0,014	1,23	57%
47-48	25	151	47,5	1187,5	4,49	112,25	16%
49-50	3	154	49,5	148,5	16,97	50,91	2%
51-52	1	155	51,5	51,5	37,45	37,45	1%
53-54	0	0	53,5	0	0	0	0%
55-56	0	0	55,5	0	0	0	0%
Σ	155			7034		393,58	100%

Sumber : Hasil Angket Pembentukan Akhlakul karimah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 kecamatan Tallo Kota Makassar
ISSN 2598-9936 (online), <https://ijins.umsida.ac.id>, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

Table 4. Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 kecamatan Tallo Kota Makassar

Selanjutnya analisis deskriptif pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 disajikan pada tabel di bawah ini :

Jumlah Sampel	155
Range	10
Skor Maksimum	51
Skor Minimum	41
Mean	45,38
Standar Deviasi	1,60

Table 5. Statistik Deskriptif Pembentukan Akhlak Peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif nilai angket pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 menunjukkan bahwa dari total 155 responden diperoleh nilai rentang (range) sebesar 10, skor minimum 41, skor maksimum 51, nilai rata-rata (mean) sebesar 45,38, serta standar deviasi sebesar 1,60.

Selanjutnya analisis pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SDI Baraya 1 disajikan pada tabel di bawah ini:

NO.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	X < 44	14	9%
2	Sedang	44 ≤ x < 47	112	72%
3	Tinggi	47 ≤ x	29	19%
Jumlah			155	100%

Table 6. Kategorisasi Pembentukan Akhlakul Karimah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1

Berdasarkan Tabel 6 mengenai kategorisasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SDI Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar, diketahui bahwa dari total 155 responden, sebanyak 14 orang (9%) berada pada kategori rendah dengan taraf skor kurang dari 44. Selanjutnya, mayoritas responden yaitu 112 orang (72%) berada pada kategori sedang, dengan taraf skor antara 44 hingga kurang dari 47. Sementara itu, terdapat 29 responden (19%) yang masuk dalam kategori tinggi, yakni dengan taraf skor 47 atau lebih.

Hasil data menunjukkan bahwa mayoritas pembentukan akhlakul karimah peserta didik di sekolah tersebut berada pada kategori sedang dengan persentase 72% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program Jumat Ibadah telah berlangsung cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah. Meski demikian, diperlukan upaya peningkatan agar program dapat lebih maksimal sehingga jumlah peserta didik yang mencapai kategori tinggi semakin bertambah.

3. Hasil Analisis Data Pengaruh Program Jumat Ibadah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Untuk mengetahui pengaruh program Jumat Ibadah terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Coefficientsa				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,860	2,866		6,232	,000
	Program Jumat ibadah	0,455	,047	,613	9,601	,000

Table 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X terhadap Y Coefficients

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = 153$). Nilai hitung sebesar 9,601 lebih besar daripada ttabel 1,655 ($9,601 > 1,655$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa program Jumat Ibadah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di sekolah tersebut.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai konstanta sebesar 17,860 dan koefisien regresi variabel program Jumat Ibadah sebesar 0,455. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dirumuskan: $Y = 17,860 + 0,455X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel program Jumat Ibadah akan meningkatkan skor akhlakul karimah peserta didik sebesar 0,455 poin.

Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi pengaruh program Jumat ibadah terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kec Tallo kota Makassar dapat dilihat pada tabel Model Summary dengan memperhatikan nilai R Square sebagai berikut:

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,613a	,376	,372		1,221

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Hipotesis

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (R Square) pada Tabel Model Summary menunjukkan nilai $R = 0,613$ yang berarti terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara program Jumat Ibadah dengan pembentukan akhlakul karimah. Nilai R Square = 0,376 menunjukkan bahwa 37,6% variasi pembentukan akhlakul karimah dapat dijelaskan oleh program Jumat Ibadah, sedangkan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,372 mengonfirmasi estimasi kontribusi yang lebih realistik. Sementara itu, Standard Error of the Estimate sebesar 1,221 menandakan tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil sehingga regresi yang digunakan cukup akurat.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa program Jumat Ibadah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Program Jumat Ibadah pada Peserta Didik di UPT SPF SDI Baraya 1 kecamatan Tallo Kota Makassar

Program Jumat Ibadah dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan rutin bermuansa keagamaan yang diselenggarakan setiap Jumat pagi di lapangan sekolah UPT SPF SD Inpres Baraya 1. Dalam kegiatan tersebut, para peserta didik mengikuti rangkaian aktivitas spiritual yang diawali dengan shalat Dhuha berjamaah bersama guru, kemudian dilanjutkan dengan dzikir, pembacaan Asmaul Husna, serta ceramah singkat (kultum) yang disampaikan secara bergilir oleh siswa sesuai jadwal yang ditetapkan guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama dari program ini adalah menanamkan nilai-nilai religius sekaligus membangun kebiasaan ibadah yang konsisten.

Analisis program ini didasarkan pada Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa proses belajar peserta didik berlangsung melalui empat tahap utama: memperhatikan perilaku model (attention), menirunya (reproduction/imitasi), menyimpannya dalam ingatan (retention), dan mempraktikkannya karena adanya dorongan atau motivasi (motivation). Hasil penelitian ini juga memperlihatkan manifestasi nyata dari dua indikator penting dalam teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yaitu attention dan motivation. Indikator attention tampak ketika peserta didik menunjukkan perhatian penuh terhadap perilaku guru dan teman sebaya selama kegiatan Jumat Ibadah, seperti cara berdoa, membaca Al-Qur'an, atau menjaga ketertiban di masjid. Perhatian tersebut merupakan bentuk proses kognitif awal dalam meniru perilaku yang dianggap positif dan bernilai religius. Sementara itu, indikator motivation terlihat dari dorongan internal siswa untuk mengulangi perilaku baik yang telah diamati, misalnya disiplin datang tepat waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan ibadah, serta menjaga sopan santun di lingkungan sekolah. Dorongan tersebut muncul karena adanya penguatan sosial dari guru berupa pujian, keteladanan, dan suasana religius yang mendukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan pengaruh statistik yang signifikan, tetapi juga menegaskan bahwa proses pembentukan akhlakul karimah berlangsung melalui mekanisme observasi dan motivasi sebagaimana dijelaskan Bandura, yang sejalan dengan konsep pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 155 responden menggunakan skala Likert dengan 24 butir pertanyaan, diperoleh skor maksimum sebesar 68 dan skor minimum 53. Dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa 11 peserta didik (7%) berada pada kategori rendah dengan skor < 58, sebanyak 109 siswa (70%) termasuk kategori sedang dengan skor 58–61, sedangkan 35 siswa (23%) masuk kategori tinggi dengan skor ≥ 62. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang, diikuti kategori tinggi, dan hanya sebagian kecil pada kategori rendah.

Analisis keempat indikator program Jumat Ibadah memperlihatkan bahwa pelaksanaannya berjalan sistematis serta menghasilkan capaian yang cukup memadai. Program ini telah memberikan kontribusi dalam membentuk dasar karakter religius peserta didik, meskipun penerapannya belum merata. Artinya, sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dan keterlibatan dalam ibadah, namun masih dibutuhkan penguatan, terutama untuk mendorong motivasi internal dan konsistensi perilaku. Dengan demikian, ibadah yang dilakukan tidak hanya sebatas rutinitas formal, melainkan tumbuh dari kesadaran pribadi yang mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Jundhun Irfan terkait pengaruh shalat Dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Dalam penelitiannya, shalat Dhuha terbukti berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan, dengan nilai thitung 26,099 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kontribusi shalat Dhuha terhadap pembentukan kedisiplinan mencapai 80,9%. Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada sifat kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, baik melalui program Jumat Ibadah maupun shalat Dhuha, yang mampu menumbuhkan kedisiplinan, kesadaran spiritual, serta karakter positif pada siswa. Dengan demikian, program Jumat Ibadah dalam penelitian ini memiliki peran yang sejalan dengan praktik shalat Dhuha, yaitu sama-sama membentuk sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Secara empiris, pelaksanaan program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 menunjukkan berbagai aktivitas yang secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Salah satu kegiatan yang paling berpengaruh adalah kultum siswa, di mana peserta didik secara bergiliran menyampaikan pesan moral singkat setelah salat berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya melatih kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral serta tanggung jawab sosial karena siswa belajar menyampaikan kebaikan kepada teman-temannya. Selain itu, kegiatan sedekah Jumat menjadi sarana pembelajaran sosial yang konkret, di mana siswa diajak untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk membantu sesama. Melalui kegiatan ini, indikator motivation dalam teori Bandura tampak jelas dalam keinginan siswa untuk meniru tindakan positif guru dan teman yang rajin bersedekah, sementara indikator attention tercermin dalam perhatian siswa terhadap nilai-nilai moral yang ditanamkan selama kegiatan tersebut. Refleksi lapangan ini memperlihatkan bahwa kegiatan Jumat Ibadah tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk perilaku sosial seperti empati, kepedulian, dan kedisiplinan yang menjadi inti dari akhlakul karimah sebagaimana digariskan dalam pendidikan akhlak Islam menurut Al-Ghazali.

Meskipun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Muhammad Jundhun Irfan yang menegaskan bahwa kegiatan pembiasaan religius berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa, serta penelitian Ade Alkunia Putri yang menemukan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program Jumat Berkah, namun konteks penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Perbedaan utamanya terletak pada karakteristik lingkungan sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian, di mana peserta didik berada pada fase perkembangan moral konkret dan sangat dipengaruhi oleh figur keteladanannya guru. Selain itu, program Jumat Ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 tidak hanya berfokus pada kegiatan ritual, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran sosial melalui aktivitas kultum dan sedekah Jumat yang melatih empati dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan akhlak dengan menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas kegiatan keagamaan, tetapi juga oleh konteks pembelajaran sosial yang menumbuhkan attention dan motivation peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam teori Bandura.

2. Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Pembentukan akhlakul karimah dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses internalisasi dan pembiasaan nilai-nilai akhlak terpuji dalam diri peserta didik, yang kemudian tercermin dalam sikap, perilaku, serta interaksi sehari-hari. Aspek akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Program Jumat ibadah diposisikan sebagai sarana pembelajaran akhlak melalui metode keteladanannya dan pembiasaan praktik ibadah secara langsung. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, peserta didik dapat mengamati perilaku teladan, menyimpan pengalaman tersebut dalam ingatan, menirukan perilaku positif, serta termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mekanisme ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura yang menekankan empat tahapan utama dalam proses belajar melalui pengamatan. Hal tersebut juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali, yang menegaskan pentingnya keseimbangan spiritual dalam membentuk akhlakul karimah. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dan moral peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan skala Likert dengan 18 butir pernyataan, diperoleh skor maksimum sebesar 51 dan skor minimum 4. Dari total 155 responden, terdapat 14 orang (9%) yang berada pada kategori rendah dengan skor di bawah 44. Sebanyak 112 orang (72%) termasuk dalam kategori sedang dengan skor antara 44 hingga kurang dari 47, sedangkan 29 responden (19%) berada pada kategori tinggi dengan skor ≥ 47. Secara keseluruhan, rata-rata pembentukan akhlakul karimah mencapai 72%. Temuan ini menunjukkan bahwa kategori sedang mendominasi, disusul kategori tinggi, dan terakhir kategori rendah.

Analisis menyeluruh memperlihatkan bahwa pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 sudah berkembang cukup baik. Dominasi kategori sedang menandakan bahwa nilai-nilai akhlak telah mulai tertanam dalam diri siswa, meskipun masih memerlukan penguatan lanjutan. Peningkatan dapat dilakukan melalui motivasi internal, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan keluarga dalam proses pembinaan akhlak. Peserta didik pada kategori rendah membutuhkan bimbingan spiritual yang lebih intensif dengan pendekatan personal, sementara mereka yang berada pada kategori tinggi sebaiknya diberikan peran dan tantangan moral lebih besar, baik dalam kegiatan keagamaan maupun sosial, agar akhlak yang dimiliki dapat terus berkembang.

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ade Alkunia Putri yang menyebutkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan kata lain, semakin sering peserta didik terbiasa melakukan ibadah di sekolah, semakin baik pula akhlak yang terbentuk. Hasil tersebut diperkuat dengan analisis inferensial yang menunjukkan nilai thitung $5,962 > t$ tabel $1,671$ ($df = 59$) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah, khususnya shalat Dhuha berjamaah, terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan akhlakul karimah peserta didik [12].

3. Pengaruh Program Jumat Ibadah terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program Jumat ibadah terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel program Jumat ibadah (X) terhadap variabel akhlakul karimah (Y) peserta didik dengan nilai signifikan pada Deviation from Linearity sebesar $0,125 > \alpha = 0,05$.

Nilai konstanta sebesar 17,860 menunjukkan bahwa, apabila program Jumat ibadah bernilai nol maka skor pembentukan akhlakul karimah peserta didik berada pada angka 17,860. Koefisien regresi sebesar 0,455 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada program Jumat ibadah akan diikuti peningkatan sebesar 0,455 pada akhlakul karimah peserta didik.

Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linear sederhana pada variabel program Jumat ibadah (X) terhadap pembentukan akhlakul karimah (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($Sig.$) $= 0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel ($9,601 > 1,655$) dengan derajat bebas (df) 153. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Model persamaan regresi linear menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel (X) program Jumat ibadah memberikan kontribusi positif sebesar 0,455 terhadap variabel (Y) pembentukan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,613 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara program Jumat ibadah dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Artinya semakin tinggi pelaksanaan program Jumat ibadah, maka semakin baik pula pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,376 mengindikasikan bahwa 37,6% variasi pembentukan akhlakul karimah dipengaruhi oleh program Jumat ibadah, sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Program Jumat ibadah yang dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi, mencakup kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha berjamaah, dzikir bersama, pembacaan Asmaul Husna, aktivitas sosial (sedekah), serta kultum yang disampaikan secara bergiliran oleh peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam beribadah, memperkuat spiritualitas, serta menanamkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program Jumat ibadah berperan penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yang mencakup tiga aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan [13]. Meskipun demikian, program ini bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak, melainkan terdapat pula faktor lain di luar kegiatan ini yang turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan akhlakul karimah peserta didik di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Secara reflektif, hasil ini konsisten dengan temuan Suryanto dan Safrizal (2015) yang menunjukkan bahwa metode SMART efektif dalam menurunkan bias subjektif pada penelitian kinerja. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa integrasi SMART dalam sistem evaluasi berbasis web, seperti yang diterapkan pada Kejaksaan Negeri Lhokseumawe, mampu meningkatkan objektivitas, akurasi, dan transparansi proses penilaian. Dibandingkan dengan metode lain seperti AHP dan SAW, metode SMART memiliki keunggulan pada keserahanan perhitungan, fleksibilitas dalam pemberian bobot, serta kemampuannya menangani kriteria kualitatif dan kuantitatif secara proporsional. Jika AHP memerlukan proses perbandingan berpasangan yang kompleks dan rawan inkonsistensi, serta SAW cenderung mengamsumsi bobot tetap yang sulit disesuaikan, maka SMART lebih efisien diterapkan pada konteks instansi pemerintahan dengan jumlah kriteria yang banyak dan data yang beragam. Dengan demikian, pemilihan metode SMART dalam penelitian ini dinilai paling sesuai karena dapat memberikan hasil yang objektif, mudah diimplementasikan dan dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam sistem berbasis web tanpa beban komputasi tinggi. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teknologi informasi di sektor public, tetapi juga memperkaya literatur tentang penerapan metode pengambilan keputusan multikriteria dalam konteks birokrasi pemerintahan.

IV. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Jumat Ibadah

Program Jumat ibadah di UPT SPF SD Inpres Baraya 1 dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi dengan rangkaian kegiatan berupa shalat Dhuha berjamaah, dzikir, pembacaan Al-Qur'an, Asmaul Husna, sedekah, serta kultum yang disampaikan secara bergiliran oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang (70%), diikuti kategori tinggi (23%), dan kategori rendah (7%). Hal ini menunjukkan bahwa program telah berjalan dengan baik dan sistematis, membentuk dasar karakter religius peserta didik, meskipun tetap diperlukan langkah penguatan agar hasilnya lebih optimal.

2. Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Program Jumat Ibadah

Proses pembentukan akhlakul karimah berlangsung melalui pendekatan keteladanan serta pembiasaan ibadah. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang (72%), disusul kategori tinggi (19%), dan kategori

[ISSN 2598-9936 \(online\)](https://ijins.umsida.ac.id), <https://ijins.umsida.ac.id>, published by [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo](https://ijins.umsida.ac.id)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October

DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1761

rendah (9%). Data ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai akhlak seperti disiplin, kejujuran, kepedulian, dan sikap hormat sudah mulai tertanam dengan baik. Namun, sebagian kecil peserta didik masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan khusus untuk memperkuat internalisasi akhlak terpuji tersebut.

3. Pengaruh Program Jumat Ibadah terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa program Jumat ibadah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dengan t hitung = 9,601 > t tabel = 1,655 serta nilai Sig = 0,000 < 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Besarnya pengaruh tercermin dari nilai R = 0,613 (hubungan cukup kuat) dengan R Square = 0,376. Artinya, 37,6% variasi pembentukan akhlakul karimah peserta didik dipengaruhi oleh program Jumat ibadah, sedangkan 62,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar program tersebut.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah adalah perlunya strategi pembinaan karakter yang lebih kreatif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Guru PAI dapat memperkuat motivasi internal siswa melalui kegiatan yang bersifat partisipatif, seperti memberi peran aktif dalam pelaksanaan Jumat Ibadah, mengadakan lomba kultum tematik, atau refleksi nilai setelah kegiatan ibadah. Strategi ini memungkinkan siswa tidak hanya meniru perilaku baik (attention), tetapi juga terdorong untuk melakukannya secara sadar (motivation). Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan Jumat Ibadah dengan program project based character education, misalnya aksi sosial atau kampanye kebersihan lingkungan yang bernilai religius, sehingga pembentukan akhlakul karimah berlangsung lebih kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai role model dan fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna, di mana nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan melalui aktivitas nyata di lingkungan sekolah dasar.

References

1. E. F. Pahlawati, "Peranan Orang Tua terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Sumbula J. Stud. Keagamaan, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. 1, 2020.
2. Machmud, "Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak," *J. Al - Ta'dib*, vol. 7, no. 2, 2014.
3. R. Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
4. Nasarudin, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
5. Y. Erviana, *Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024.
6. S. Kurniawan, "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib*, vol. 3, no. 2, 2017.
7. S. Bahri, "Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali," *At-Tadzkitur Islami. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, 2022.
8. R. Rahayu, "Konsep Pendidikan Akhlak bagi Guru dan Murid Perspektif Imam Al-Ghazali," *Kitab Ihya Ulumuddin*, J., vol. 1, no. 1, 2022.
9. L. Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa J. Gend. Stud.*, vol. 13, no. 1, 2020.
10. J. As-Suyuthi, *Hari Jumat: Keistimewaan dan Kemuliaan*. Yogyakarta: CV. Layar Creativa Mediatama, 2022.
11. M. Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 1, no. 2, 2017.
12. A. A. Putri, "Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di MI Al-Ishlah Harapan Indah Kota Sorong," *Institut Agama Islam Negeri Sorong*, 2023.
13. F. Yahya, "Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Lingkungan Madrasah," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.